

**Optimalisasi Potensi Kebersihan Dan Kreatifitas Siswa Berbasis Barang
Bekas Yang Bernilai Ekonomis Di Komunitas Osim Tarbiyatul Ihsan
Sumberlanas Timur Kecamatan Silo Kabupaten Jember**

Abdul Halim

Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember

abdulhalimsamsung86@gmail.com

Abstrak

Limbah kain merupakan salah satu jenis limbah yang sulit diolah karena merupakan limbah anorganik yang tidak mudah terurai sehingga tidak dapat dikompos, jika limbah kain diolah dengan cara pembakaran akan menimbulkan asap dan gas beracun yang juga membahayakan lingkungan. Ini menjadikannya suatu masalah karena berdasarkan data tahun 2011, limbah kain menempati urutan ke 4 prosentase limbah terbanyak yakni 6,36% secara berat dan 5,1% secara volume, dengan jumlah sampah harian di Bandung yang mencapai kurang lebih 1000 ton per hari dengan peningkatan sekitar 3% sampai 5 % per tahunnya. Dari isu dan fokus pemberdayaan tersebut, maka tujuan pemberdayaan yang akan dilakukan adalah mengembangkan asset komunitas Osim pada aspek optimalisasi kebersihan dan kreatifitas siswa MTs Tarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember. Pendekatan pendampingan yang digunakan adalah menggunakan pendekatan ABCD. Hasil pemberdayaan komunitas Osim MTs Tarbiyatul Ihsan dalam mewujudkan kebersihan dan kreatifitas siswa berbasis barang bekas yang bernilai ekonomis berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kepala sekolah dan Osim MTs Tarbiyatul Ihsan, tapi hal ini tidak akan menemukan kata berhasil jika tidak dilakukan dengan kerjasama, partisipasi aktif dan support dari subjek pendampingan, lembaga, dewan guru, para alumni dan masyarakat sekitar. Pelaksanaan pemberdayaan berjalan dengan baik karena kegiatan ini memiliki pengaruh besar terhadap kualitas asset SDM siswa MTs Tarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember dalam menciptakan kebersihan dan kreatifitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi. Temuan lainnya menunjukkan bahwa pemberdayaan yang telah dilakukan ini ternyata memiliki dampak lain yaitu aktifnya ekstra kulikuler dan rehabilitas ruangan komunitas Osim MTs Tarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember.

Kata Kunci: *Kreativitas, Barang Bekas*

PENDAHULUAN

A. Isu dan Fokus Pemberdayaan

Pesantren atau lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat atau kompleks para santri untuk belajar atau mengaji

ilmu pengetahuan agama kepada kyai atau guru ngaji.¹ Biasanya komplek itu berbentuk asrama dengan bangunan apa adanya yang menunjukkan dari suatu pondok pesantren tersebut. Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau pesantren. Akan tetapi, di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan gabungan, yaitu pondok pesantren. Jika digambarkan dalam satu kesatuan, pondok pesantren adalah tempat dimana seseorang tinggal sekaligus belajar mengaji, artinya bahwa tempat tinggal menjadi satu.²

Di dalam pesantren terdapat beberapa kalangan yang menghuni di dalamnya mulai dari anak kecil, remaja, dan dewasa. Sehingga pondok pesantren memberikan fasilitas dan melayani semua kebutuhan yang terkait dengan pendidikan sesuai jenjang yang dibutuhkan baik dari pendidikan RA, PAUD, MI, MTs, MA, bahkan sampai ada yang mendirikan perguruan tinggi, maka dengan banyaknya penghuni yang tinggal di dalam pesantren tidak sedikit pesantren yang mengalami masalah yang sangat serius dalam hal kebersihan, salah satunya adalah Pondok Pesantren Tarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember.

Sampah merupakan konsekuensi langsung dari kehidupan, sehingga dikatakan sampah timbul sejak adanya kehidupan manusia. Timbulnya bersamaan dengan aktivitas manusia, mulai dari usaha pengambilan sumber daya alam sebagai bahan baku berlanjut menjadi bahan yang siap untuk energi, bahan setengah jadi untuk suatu barang dan aktivitas jasa dalam mengonsumsi barang-barang tersebut untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia. Sampah masih menjadi kendala di berbagai daerah, baik di Pondok Pesantren, Desa, dan kota besar yang ada di Indonesia.³

Limbah kain merupakan salah satu jenis limbah yang sulit diolah karena merupakan limbah anorganik yang tidak mudah terurai sehingga tidak dapat dikompos, jika limbah kain diolah dengan cara pembakaran akan menimbulkan asap dan gas beracun yang juga membahayakan lingkungan. Ini menjadikannya suatu masalah karena berdasarkan data tahun 2011, limbah kain menempati urutan ke 4 persentase limbah terbanyak yakni 6,36% secara berat dan 5,1% secara volume, dengan jumlah sampah harian di Bandung yang mencapai kurang lebih 1000 ton per hari dengan peningkatan sekitar 3% sampai 5% per tahunnya.⁴

Maka dengan latar belakang masalah di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat sumberlanas timur silo jember.

¹Marwan Sadirjo, Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia, (Jakarta: Dharma Bakti, 1983), hlm. 9

² Fathul Aminudin Aziz, Manajemen Pesantren Paradigma Baru Pengembangan Pesantren, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 12

³Jurnal Untuk Mu negeRI Vol. 1, No.1, 232-Article Text-344-1-10-20171225.pdf

⁴<https://www.google.com/search?q=jurnal+pemanfaatan+kain+perca&oq=jurnal+pemanfaatan+kain+perca&aqs=chrome..69i57j0i22i30.12701j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8#.ac>

B. Tujuan

Dari isu dan fokus pemberdayaan tersebut, maka tujuan pemberdayaan yang akan dilakukan adalah mengembangkan asset komunitas Osim pada aspek optimalisasi kebersihan dan kreatifitas siswa MTs Tarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember.

C. Alasan Memilih Dampingan

Alasan memilih pendampingan dan pengabdian di komunitas Osim MTs Tarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya subsidi dana dari pihak sekolah dan instansi setempat.
2. Program-program yang sudah direncanakan tidak berjalan dari semua seksi.
3. Tidak adanya pendampingan yang konsisten dari kepala sekolah dan guru pembina.
4. Kurangnya kreatifitas siswa dalam melihat peluang mendapatkan dana
5. Terdapat 3 konveksi pesantren yang ada berdampingan dengan lembaga MTs Tarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember.

D. Kondisi Subjek Pendampingan

Subjek dampingan di komunitas lembaga Osim MTs Tarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember yang berjumlah 9 orang. Secara keseluruhan merupakan ketua dan pengurus osim yang ada di lembaga tersebut. Maka dari itu sudah seharusnya kita mendampingi dan membina organisasi yang ada di MTs Tarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember. Karena mereka secara keseluruhan masih membutuhkan arahan dan bimbingan dari semua pihak.

Ketua dan pengurus Osim MTs Tarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember masih belum menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi tidak adanya sumber dana yang dapat dikelola untuk menjalankan program yang sudah direncanakan, permasalahan ini sudah lama dihadapi oleh Osim MTs Tarbiyatul Ihsan, tetapi mereka belum memiliki kemampuan untuk mengatasinya.

Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh ketua dan pengurus Osim MTs Tarbiyatul Ihsan adalah sebagian besar dari mereka adalah siswa pilihan (pintar, cerdas, ulet) yang di rekrut membantu lembaga untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah yang seharusnya selalu berjalan tiap pekan dan bulannya.

E. Out Put Pendampingan yang Diharapkan

Berdasarkan realita kondisi dampingan tersebut diatas, pelaksanaan dampingan komunitas Osim MTs Tarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember memiliki beberapa out put yang diharapkan, yaitu:

1. Terwujudnya SDM yang berkualitas pada aspek pengetahuan dan pemahaman bagi setiap pengurus komunitas.

2. Terwujudnya komunitas Osim yang kreatif dalam menjalankan program-program yang sudah direncanakan.
3. Terwujudnya komunitas Osim MTs Tarbiyatul Ihsan Pondok Pesantren Tarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember sebagai komunitas Osim percontohan di Kabupaten Jember.

METODE PEMBERDAYAAN

A. Strategi yang Digunakan

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengabdikan atau membantu masyarakat agar masyarakat memiliki kehidupan yang lebih layak. Pemberdayaan masyarakat merupakan kewajiban karena itu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, Pengabdian). Ada beberapa metode pengabdian masyarakat yaitu Metode Konvensional, Metode Participatory Action Research (PAR), Metode Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya), Metode Asset Based Community Development (ABCD) dsb.⁵ Pada Tahun 2020, LP3M IAI Al-Qodiri Jember menggunakan metode ABCD untuk diterapkan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

Pendekatan ABCD adalah suatu metode pengabdian yang berupaya untuk mengembangkan Komunitas Berbasis Aset (potensi), Seperti mengembangkan komunitas pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Ada 5 aset (potensi) yang ada di dalam ABCD yaitu: Aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi dan koneksi atau jaringan komunikasi yang luas. Dengan demikian, inti dari ABCD adalah fokusnya pada upaya untuk memberdayakan dan mengembangkan komunitas sesuai dengan aset yang sudah dimiliki baik aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi, maupun Koneksi atau jaringan komunikasi yang luas.⁶ Di dalam pemberdayaan ini komunitas yang diberdayakan dan dikembangkan adalah komunitas Osim MTs Tarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur kec. Silo Kab. Jember. Adapun aset yang dikembangkan adalah aset lingkungan atau sumber daya alam dan aset fisik atau materi.

B. Langkah-langkah Pemberdayaan

Langkah-langkah pemberdayaan yang akan dilakukan di Komunitas Osim MTs Tarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember yaitu langkah-langkah yang sesuai dengan metode ABCD. Pendekatan berbasis ABCD merupakan sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan langkah siklus 5-D (Define, Discovery, Dream, Design dan Destiny)⁷, yang sudah sukses

⁵Nurul Anam, Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020. (Jember: LP3M, 2020), h. 8

⁶ Ibid.

⁷Diadopsi dari Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091 Tahun 2020 Tentang Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020, Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 08 Juni 2020, h. 33-34.

dipakai dalam program-program perubahan berskala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di berbagai penjuru dunia.

C. Pemilihan Subjek Pemberdayaan

Pemilihan subjek pemberdayaan di komunitas Osim MTs Tarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember. Subjek dampingan yang akan didampingi adalah ketua Osis dan pengurus Osis, diantaranya: Rahmatul Hasanah, Yusron Sholeh, Umarul Faruq, Saufah, muzayyana, Muhammad rifal, Yuli yanti, Muhammad ali, Fita wulandari.

Dampak Perubahan

1) Perubahan pada aspek Proses Pemberdayaan di Komunitas Osim MTs Tarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember

Sesuai dengan metode ABCD yang digunakan dalam proses pemberdayaan ini, maka proses tahapan-tahapan pemberdayaan di Komunitas Osim MTs Tarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada di metode ABCD. Di dalam metode ABCD, atau tahapan-tahapan siklus 5-D yang digunakan oleh ABCD di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, *Define*. Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan "pilihan topik" dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Di dalam tahapan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu: a) *menentukan topik*. Topik ini ditentukan pada tanggal 3 Agustus 2021 oleh Kelompok 4 dan DPL. Topik yang ditentukan yaitu: optimalisasi kreatifitas siswa berbasis barang bekas melalui pelatihan dan pendampingan di MTs Tarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember. b) *menentukan komunitas dampingan*. Setelah melalui rapat dan koordinasi antara kelompok 4 dan DPL, maka menghasilkan kesepakatan untuk menjadikan MTs Tarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember sebagai komunitas yang akan dikembangkan assetnya; c) *melakukan kesepakatan bekerjasama dengan mitra* (komunitas dampingan). Surat kerjasama atau MoU ini disepakati dan ditanda tangani pada tanggal 10 Juli 2021 di Komunitas Osim MTs Tarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember. Adapun penentuan topik dan komunitas tersebut berdasarkan hasil survey atau data awal di MTs Tarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember yang menunjukkan bahwa komunitas tersebut layak untuk diberdayakan.

Kedua, *Discovery*. Di dalam tahapan ini pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses *discovery*, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrument. Adapun metode atau alat instrument tersebut adalah *Inquiry Based Silaturahmi, Community Mapping, Pemetaan Asosiasi dan Institusi, Individual*

*Inventory Skill, Aktifitas komunitas dan Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas. Tahap transek atau penelurusan wilayah tidak digunakan dalam pemberdayaan ini karena tahap ini tidak terlalu mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pemberdayaan ini. Adapun penjelasan hasil dari enam alat instrument *Discovery* tersebut sebagai berikut:*

a. Inquiry Based Silaturahmi

Setelah menentukan topik dan komunitas yang akan diberdayakan, maka langkah selanjutnya adalah silaturahmi ke lembaga komunitas tersebut. Adapun petikan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Tarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember sebagai berikut:

“Lembaga MTs Tarbiyatul Ihsan Sumber Lanas memiliki asset guru yang mempunyai semangat mengajar yang tinggi walaupun lembaga tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan memiliki program unggulan Darul lughah.

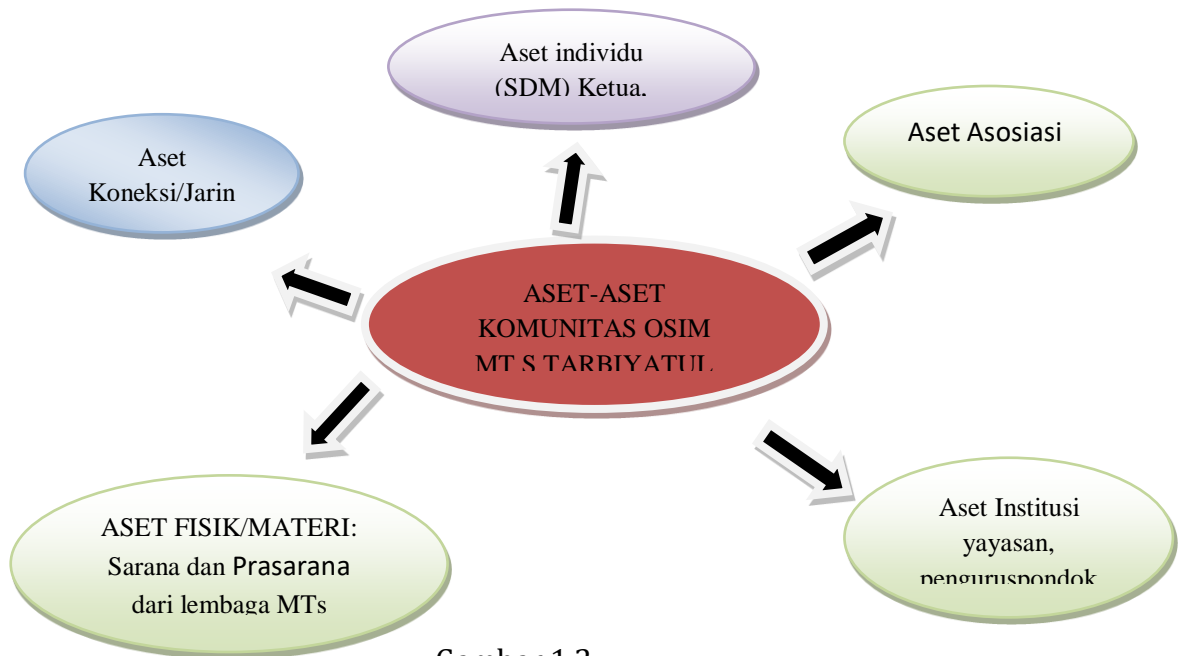
Dari hasil petikaan wawancara menunjukkan bahwasannya MTs Tarbitul Ihsan dari segi aset guru secara keseluruhan menunjukkan semangat tinggi dalam memberikan pembelajaran kepada siswa yang ada dilembaga namun sampai saat ini masih belum mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih baik lagi, meskipun demikian MTs Tarbiyatul Ihsan terdapat program unggulan yaitu program Darul Lughah.



Gambar 1.1
Wawancara dengan Komunitas Dampingan

b. Community Mapping

Langkah ini merupakan upaya untuk melakukan pemetaan asset yang dimiliki oleh Komunitas Osim MTs Tarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.2
Pemetaan Asset

c. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Setelah melakukan upaya pemetaan asset-asset yang dimiliki oleh Komunitas Osim MTs Tarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan asosiasi dan institusi.

d. Individual Inventory Skill

Langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan atau menginventarisir kemampuan yang dimiliki asset individu MTs Tarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan asosiasi dan institusi. Adapun hasilnya adalah:

- 1) Kepala sekolah mengajarnya sangat bagus, menguasai pengetahuan sangat bagus dalam hal manajerial.
- 2) Operator mengajarnya cukup bagus, menguasai pengetahuan cukup bagus
- 3) Bendahara memiliki kemampuan sosial sangat bagus, dan kemampuan kepribadian sangat bagus.

- 4) Waka Kurikulum memiliki kemampuan sosial cukup bagus, dan kemampuan kepribadian sangat bagus.
- 5) Ketua Komite cukup kreatif dalam hal mengelola lembaga.
- 6) Sekertaris sangat kreatif dalam hal mengatur jadwal pertemuan dan kegiatan.
- 7) Perpus sangat kreatif dalam hal mengatur dan mempromosikan buku terbaru.
- 8) Sarpras sangat kreatif dalam mengelola barang-barang yang ada di lembaga.
- 9) Waka Kesiswaan sangat tegas dan disiplin dalam hal membuat peraturan kepada siswa.

e. Aktifitas komunitas

Berbagai aktifitas yang mendukung terhadap keberadaan dan pengembangan Komunitas Osim MTs Tarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember yaitu sebagai berikut: 1) lembaga tersebut setiap semester mendapatkan dana dari lembaga yang dicairkan sebanyak 2 kali; 2) lembaga ini mendapatkan Infaq/SPP dari siswa tiap bulan; 3) mengadakan pertemuan setiap bulan dan tiga bulan sekali; dan 4) pertemuan dilakukan tiap siang hari setelah pulang sekolah.

f. Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas

Dari berbagai metode atau alat instrumen Discovery yang telah dilakukan di atas, maka langkah terakhir adalah penentuan program dengan skala prioritas berdasarkan pada hasil dari alat-alat instrument tersebut. Adapun hasilnya adalah:

- 1) Asset Individu SDM yang kurang memperhatikan kreatifitas siswa dalam mengoptimalkan lingkungan yang ada **ternyata** sangat berpengaruh terhadap program kerja Osim MTs Tarbiyatul Ihsan.
- 2) Asset Asosiasi yang cukup dan kurang dominan **ternyata** cukup berpengaruh dan berdampak terhadap Kondisi Lingkungan MTs Tarbiyatul Ihsan.
- 3) Asset Institusi yang cukup dan kurang dominan **ternyata** kurang berpengaruh terhadap kegiatan dan program-program yang seharusnya dilaksanakan oleh Osim MTs Tarbiyatul Ihsan.

Kesimpulan di atas menunjukkan bahwa **asset yang paling utama** untuk dikembangkan adalah **Asset Individu SDM yang kurang efektif dalam pemanfaatan lingkungan, dan dan barang bekas yang ada dilingkungan sekolah.** karena Asset tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan kondisi lingkungan Pesantren yang edukatif.

Ketiga, Dream. Tahapan ini merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset

(potensi) komunitas. Setelah menemukan 5 asset yang dimiliki komunitas dan focus asset yang akan dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset komunitas yang diinginkan atau diimpikan kepala sekolah. Adapun hasil rumusan tujuan atau impian yang diinginkan adalah Untuk Mengoptimalkan Potensi Kebersihan dan Kreatifitas siswa Berbasis Barang Bekas yang Bernilai Ekonomi di Komunitas Osim MTs Tarbiyatul Ihsan Sumberlanas Timur Silo Jember.

Keempat, Design. Tahapan ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan system, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan. Adapun hasil desain program yang akan dilakukan untuk mewujudkan keinginan, impian atau tujuan yang telah ditetapkan tersebut yaitu:

- a. Merumuskan strategi program dampingan. Strategi program dampingan berbentuk Pelatihan dan Pendampingan. Adapun bentuk-bentuk program yang akan dilakukan yaitu: 1) Optimalisasi Potensi Kebersihan dan Kreatifitas Siswa; 2) Pelatihan dan Pendampingan.
- b. Menyusun proses program dampingan proses penyusunan program dampingan berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut: 1) waktu pelaksanaan. Pelaksanaan program tersebut pada hari senin tanggal 3 agustus 2021 pukul 09.00-selesai, adapun program yang dilakukan adalah "Pelatihan dan Pendampingan optimalisasi kebersihan dan kreatifitas siswa ". Dan pada minggu berikutnya tanggal 8 agustus 2021 pendampingan memilah sampah yang dapat digunakan; 2) tempat dampingan. Adapun tempat pelaksanaan dampingan Komunitas Osim MTs Tarbiyatul Ihsan Sumberlanas Timur Silo Jember; 3) pemateri. Adapun pemateri dalam pendampingan ini adalah Tim Pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember Abdul Halim, M.HI; dan 4) SDM. Adapun SDM yang terlibat dalam acara tersebut adalah Pengurus dan Beberapa Guru MTs Tarbiyatul Ihsan.

Kelima, Delivery atau Destiny. Tahap ini adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap Dream dan Design. Didalam tahap deliver atau destiny ini terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu:

- a. Tahap pelaksanaan. Sebagaimana waktu kegiatan pendampingan yang telah dilakukan pada tahap design, maka ditemukan bahwa Pelatihan dan Pendampingan Optimalisasi Potensi Kebersihan dan Kreatifitas Siswa berbasis barang bekas yang bernilai ekonomi dilaksanakan pada hari senin tanggal 3 agustus 2021 pukul 09.00-selesai. Pelaksanaan tersebut berjalan

dengan lancar dan sukses mulai dari pembukan, acara inti (penyampaian materi), dan penutup. Acara pelatihan dan pendampingan ini dipimpin oleh pembawa acara yang bernama Muhammad Ilzam Muzadi. Adapun susunan acaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan. Acara ini dibuka dengan tawassul fatehah yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah MTs Tarbiyatul Ihsan. Sekaligus memberikan sambutan atas nama kepala MTs Tarbiyatul Ihsan.
- 2) Acara inti. Acara ini dimulai dengan presentasi penyampaian materi pelatihan dan pendampingan yang disampaikan langsung oleh dosen institute agama islam al-Qodiri jember. Adapun isi materi yang dipresentasikan adalah tentang berbagai macam kreatifitas dan sampah-sampah yang dapat diolah, setelah acara selesai, maka peserta dianjurkan mengajukan pertanyaan. Setelah acara berakhir, maka dilanjut dengan diskusi mendalam, supaya ditemukan titik terang masalah yang ada di pesantren dan diharapkan menemukan jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi.



Gambar 1.3
Pemberdayaan pada Komunitas Dampingan

- 3) Acara Penutup. Setelah acara selesai maka acara ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin langsung oleh Abdul Halim, M.HI
- 4) Proses pendampingan dan pelatihan Optimalisasi Potensi Kebersihan Dan Kreatifitas Siswa Berbasis Barang Bekas Yang Bernilai Ekonomi Di Komunitas Osim Tarbiyatul Ihsan dimulai keesokan setelah acara pelatihan pada tanggal 22 agustus 2020. Proses pendampingan berlangsung selama 20 hari dengan berbagai tahapan, Proses pendampingan ini disaksikan langsung

oleh kepala sekolah dan segenap dewan guru, beliau sangat mensupport program ini dan siap menyediakan local atau tempat untuk acara pendampingan.

- 5) Lauching hasil karya pendampingan. Setelah semua sudah siap, maka acara terakhir adalah melakukan program launching hasil karya siswa, dilaksanakan pada tanggal 25 agustus 2021. Acara ini langsung dihadiri oleh kepala sekolah dan dewan guru yang ada, Ketua Prodi AS IAI Al-Qodiri Bapak Abdul Halim, M.HI
- 6) Hambatan dan Rintangan. Karena program pemberdayaan komunitas Osim Tarbiyatul Ihsan tidak tabu lagi di kalangan guru dan alumni, hal yang menjadi rintangan adalah menumbuhkan potensi kreatifitas siswa dalam hal pelatihan saat ini, maka dari itu kami harup dukungan dan support dari dewan guru, kepala sekolah, dan wali murid serta dukungan semua siswa sehingga kami beriktikad tetap melaksanakan dampingan ini sampai selesai.
- 7) Pengalaman yang menarik adalah semangat semangat para pengurus osim dan kepala sekolah yang sangat luar biasa yang ditunjukkan kepada kami, serta fasilitas yang diberikan kepada kami.

b. Tahap *controlling* atau *evaluating*

- 1) Kontrol atau evaluasi tahap proses pemberdayaan. Evaluasi pada tahap proses ini dilakukan setiap waktu agar proses pemberdayaan ini berjalan dengan maksimal, selalu mengevaluasi setiap system diskusi yang dilaksanakan, mengevaluasi semua kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan
- 2) Control atau evaluasi tahap akhir dilakukan gunu melihat dan mengukur apakah proses pemberdayaan ini sesuai dengan keinginan atau tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa pemberdayaan ini berjalan sesuai dengan keinginan dan tujuan yakni terciptanya komunitas osim yang aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah dan mampu memanfaatkan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomi.

2. Perubahan pada Aspek Hasil Pemberdayaan Komunitas Lembaga Kitab Kuning Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Proses pemberdayaan yang telah dilakukan baik dari tahap Define, Discovery, Dream, Design dan Deliver, maka ada perubahan yang ditemukan pada perilaku Osim dan siswa yang bertugas menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di MTs Tarbiyatul Ihsan. Adapun perubahan

perilaku siswa yaitu: a) siswa sudah mulai aktif kembali dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Osim MTs Tarbiyatul Ihsan. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan-kegiatan ekstra kulikuler yang di adakan seperti halnya ekstra kerajinan dalam pemanfaatan barang bekas dan dan sampah yang tidak terpakai di lingkungan sekolah.b) pengurusOsim MTs Tarbiyatul Ihsansudah menata dan dan merapikan kembali ruangk komunitas yang sudah disediakan. c). bertambahnya jumlah siswa yang mengikuti pelatihan dan ekstra yang diadakan oleh kominitas OsimMTs Tarbiyatul Ihsan

Pembahasan/Diskusi Keilmuan

Pelaksanaan pemberdayaan di Komunitas Osim MTsTarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember telah dilaksanakan dengan berbagai tahapan yaitu tahap *Define, Discovery, Dream, Design* dan *Deliver*. 5 tahapan tersebut menghasilkan pengembangan kualitas asset SDM ketua dan pengurus Osim MTsTarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember, dalam mengoptimalkan kebersihan dan kreatifitas siswa dalam pemanfaatan barang bekas yang bernilai ekonomi di komunitas Osim MTs Tarbiyatul Ihsan, dan menciptakan osim yang diharapkan oleh kepala sekolah sendiri. dengan adanya pelatihan dan dampingan diharapkan siswa semakin kreatif dan lebih semangat dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan dalam optimalisasi kebersihan dan kreatifitas siswa berbasis barang bekas yang bernilai ekonomi.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dalam upaya memberdayakan potensinya untuk mencapai kesuksesan.Kesuksesan dapat dicapai tidak hanya dengan mengandalkan pendidikan formal.Banyak jalan yang dapat ditempuh untuk meraih kesuksesan, diantaranya adalah dengan mengembangkan potensi kerampilan, dan kreatifitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas yang ada disekitar sekolah misalnya dengan ketrampilan membuat konektor. Kreativitas dan ketrampilan hendaknya mulai dikenali sejak usia sekolah. Siswa mulai dilatih dalam menghasilkan produk kerajinan sejak di sekolah.

Pada pendidikan kewirausahaan untuk siswa sekolah menengah pertama, siswa diperkenalkan pada keragaman produk budidaya dan produk pengolahan. Siswa akan terampil dan kreatif dalam mengembangkan potensi yang ada didaerahnya yang nantinya akan berpotensi memiliki nilai ekonomi melalui wirausaha. Sekolah menengah Atas lebih ditekankan padasimulasi dalam berwirausaha dengan memanfaatkan ketrampilan melihat peluang pasar, berpikir kreatif, merancang, dan memproduksi mengemas dan memasarkan secara sederhana.⁸

Dalam meningkatkan Kreativitas siswa dalam pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk

⁸www.ejournal.stiedewantara.ac.id/inde.php/COMVICE/issue/view.ac

mengubah sampah menjadi barang yang berguna kembali, serta dapat menambah pemasukan dana untuk keperluan dan kepentingan lembaga Tarbiyatul Ihsan kedepannya. Maka dari itu, pemanfaatan barang bekas memiliki nilai jual serta dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika. Kreativitas dalam diri seseorang dapat ditumbuhkan melalui banyak cara, salah satunya yaitu dengan membuat kerajinan tangan. Sampah kain perca dapat dibuat kerajinan tangan seperti masker, konektor lampu hias, tempat pensil, keranjang, dan lain lain.

Kain perca merupakan salah satu contoh limbah anorganik yang sulit untuk diurai oleh lingkungan, padahal intensitasnya cukup tinggi. Salah satu alternatif solusi untuk mengurangi limbah kain perca tersebut sekaligus cara untuk mendukung program dari pemerintah adalah dengan memanfaatkan limbah kain perca menjadi suatu kerajinan tangan yang berguna dan mempunyai daya jual, seperti bros, masker, *scrunchie*, konektor, tempat tisu, bonek dan lain-lain. Namun, pada kenyataannya masih sedikit sekali warga yang memiliki kesadaran akan hal tersebut. Selama ini limbah kain perca hanya dibiarkan menumpuk untuk kemudian dibakar oleh industri konveksi tanpa dimanfaatkan kembali.⁹

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasannya pendidikan dan potensi kreatifitas siswa tidak akan datang dengan sendirinya, butuh proses yang cukup panjang dan pendampingan secara maksimal, dengan demikian pendampingan yang dilaksanakan di komunitas Osim MTs Tarbiyatul Ihsan serupakan salah satu usaha untuk meminimalisirkan sampah dan kain perca yang ada di sekitar lingkungan sekolah karena selama ini lingkungan sekolah berdempetan dengan konveksi pesantren yang ada di Pondok Pesantren Tarbiyatul Ihsan Sumberlanas Timur Silo Jember.

Dalam melaksanakan pelatihan dan pendampingan kepada siswa MTs Tarbiyatul Ihsan memerlukan keuletan dan kesabaran yang harus ditingkatkan karena pelatihan ini harus memilih dan memilah kain kecil-kecil yang nantinya akan di buat suatu barang konektor sebagai alat untuk keperluan masker yang saat ini lagi gencar-gencarnya dicari oleh masyarakat luas karena momen pandemi covid-19. Sehingga tidak sedikit barang yang sudah di selesai menjadi laku keras di pasaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemberdayaan di Komunitas Osim MTsTarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan komunitas OsimMTsTarbiyatul Ihsan dalam mewujudkan kebersihan dan kreatifitas siswa berbasis barang bekas yang bernilai

⁹<https://jurnal.atidewantara.ac.id/index.php/singkerru.ac>

ekonomiberjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kepala sekolah dan Osim MTsTarbiyatul Ihsan, tapi hal ini tidak akan menemukan kata berhasil jika tidak dilakukan dengan kerjasama, partisipasi aktif dan support dari subjek pendampingan, lembaga, dewan guru, para alumni dan masyarakat sekitar. Pelaksanaan pemberdayaan berjalan dengan baik karena kegiatan ini memiliki pengaruh besar terhadap kualitas asset SDM siswa MTsTarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember dalam menciptakan kebersihan dan kreatifitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi. Temuan lainnya menunjukkan bahwapemberdayaan yang telah dilakukan ini ternyata memiliki dampak lain yaitu aktifnya ekstra kulikuler dan rehabilitas ruangan komunitas OsimMTsTarbiyatul Ihsan Sumber Lanas Timur Silo Jember.

DAFTAR PUSTAKA

Marwan Sadirjo, Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia, (Jakarta: Dharma Bakti, 1983),

Fathul Aminudin Aziz, Manajemen Pesantren Paradigma Baru Pengembangan Pesantren, (Purwokerto: STAIN Press, 2014),

Jurnal Untuk Mu negeri Vol. 1, No.1, 232-Article Text-344-1-10-20171225.pdf

<https://www.google.com/search?q=jurnal+pemanfaatan+kain+perca&oq=jurnal+pemanfaatan+kain+perca&aqs=chrome..69i57j0i22i30.12701j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8#.ac>

Diadopsi dari Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091 Tahun 2020 Tentang Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020, Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 08 Juni 2020

Nurul Anam, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa*
Diadopsi dari *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091 Tahun 2020*

www.ejournal.stiedewantara.ac.id/inde.php/COMVICE/issue/view.ac

<https://jurnal.atidewantara.ac.id/index.php/singkerru.ac>